

**PENGEMBANGAN BUKU CERITA BERGAMBAR BERBASIS KEARIFAN
LOKAL PADA KEMAMPUAN MEMBACA SISWA KELAS III SD**

Nurul Hadi Putri¹, Zairul Antosa², Eva Astuti Mulyani³

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Riau

nurul.hadi1396@student.unri.ac.id, zairul.antosa@lecturer.unri.ac.id,
eva.astuti@lecturer.unri.ac.id

ABSTRACT

This study aims to produce a valid, feasible, and practical picture storybook based on local wisdom for the reading skills of third-grade elementary school students. This local wisdom-based picture storybook was developed using the Research and Development (R&D) method with Thiagarajan's 4-D model. It passed the validation stage by material and language experts and media experts, with a final percentage score of 89.5% (very valid). Then, the practical stage with teachers and students obtained a final percentage score of 93.35% (very practical). Based on the results of the validation and practicality tests, the developed local wisdom-based picture storybook for the reading skills of third-grade elementary school students is valid and practical and can be used by teachers as a learning reference for students' reading skills.

Keywords: *Picture storybook, Riau local wisdom, reading ability, teaching media, 4-D Development Model.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan produk buku cerita bergambar berbasis kearifan lokal pada kemampuan membaca siswa kelas III SD yang valid, layak dan praktis. Buku Cerita Bergambar berbasis kearifan lokal ini dikembangkan menggunakan metode penelitian *Research and Development* (R&D) dengan model 4-D dari Thiagarajan. Melewati tahap validasi oleh ahli materi dan bahasa dan ahli media dengan pemerolehan skor persentase akhir sebesar 89,5% (sangat valid). Kemudian tahap praktikalitas dengan guru dan siswa memperoleh skor persentase akhir sebesar 93,35% (sangat praktis). Berdasarkan hasil uji validasi dan uji praktikalitas tersebut maka buku cerita bergambar berbasis kearifan lokal pada kemampuan membaca siswa kelas III SD yang telah dikembangkan sudah valid dan praktis dan dapat digunakan guru sebagai referensi pembelajaran siswa dalam kemampuan membaca siswa.

Kata Kunci : Buku cerita bergambar, Kearifan lokal Riau, Kemampuan membaca, Media ajar, Model Pengembangan 4-D.

A. Pendahuluan

Membaca merupakan proses memperoleh informasi secara sistematis untuk mendapatkan pemahaman terhadap suatu topik bacaan. Membaca ialah kemampuan yang harus dimiliki seseorang dalam memahami, menggunakan dan merefleksikan bacaan sehingga dapat mengembangkan pengetahuan dan potensi (Kurniawan et al, 2022). Di era pendidikan abad-21 kualitas kemampuan membaca pada pendidikan Indonesia masih dikategorikan rendah dibanding dengan negara-negara tetangga sekitar (Bagus, 2022). Berdasarkan survei yang dilakukan Program for International Student Assessment (PISA) dirilis Organization for Economic Cooperation and Development (OECD) pada 2019 menyatakan Indonesia berada pada peringkat 62 dari 70 negara yang diteliti (Andita, 2022). Oleh karena itu, pendidikan saat ini menitikberatkan upaya untuk menghasilkan generasi muda yang memiliki kompetensi berpikir, terutama dalam kemampuan membaca yang mempengaruhi

kemampuan berpikir analitis, kritis, dan reflektif khususnya sejak pendidikan dasar (Rahman dalam Nirmala, 2022).

Pembelajaran membaca di jenjang sekolah dasar sangatlah penting. Hal ini dikarenakan pembelajaran membaca tidak hanya berperan dalam membangun kemampuan berbahasa anak, melainkan dapat memudahkan dalam pemahaman diberbagai bidang lainnya. Namun banyak ditemukan pembelajaran membaca di lingkungan SD bersifat monoton dan membosankan yang membuat siswa tidak memiliki ketertarikan yang berakibat kesulitan dalam memahami topik bacaan. Sebaiknya dalam melaksanakan pembelajaran membaca berfokus pada pengembangan kebiasaan membaca (Daffa et al, 2023). Pembiasaan membaca dilakukan lewat membangun lingkungan yang kaya akan literasi dan bahan bacaan, namun sering kali ditemukannya kendala akan keterbatasan buku dan bahan bacaan. Bagian selanjutnya dapat dipaparkan data-data ataupun

fakta-fakta yang mendukung penelitian maupun gagasan pemikiran. Kemudian dapat dipaparkan fokus permasalahan dan tujuan dilakukannya penelitian.

Keterbatasan bahan bacaan sangat berpengaruh besar terhadap kemampuan membaca siswa. Keterbatasan bahan ajar akan menurunkan minat baca siswa. Tantangan dalam dunia pendidikan di Indonesia saat ini salah satunya ialah berkaitan dengan ketersediaan buku bacaan dan minat baca siswa di sekolah yang akan berpengaruh terhadap kemampuan literasinya (Setiadi. 2021). Tantangan dalam dunia pendidikan di Indonesia saat ini salah satunya ialah berkaitan dengan ketersediaan buku bacaan dan minat baca siswa di sekolah yang akan berpengaruh terhadap kemampuan literasinya (Setiadi. 2021). Ketika bahan bacaan yang terbatas dan kurang menarik membuat motivasinya dalam membaca juga akan merosot. Maka dalam hal ini perlunya dukungan interaktif pengembangan bahan ajar buku cerita bergambar yang dapat memandirikan siswa.

Buku cerita bergambar dipilih sebagai alternatif bahan bacaan yang

menarik terutama untuk anak tingkat kelas rendah dalam pembelajaran membaca, karena terdapat gambar mendukung disetiap ceritanya dan dapat dijadikan sebagai sumber belajar bagi siswa sekolah dasar.

Buku cerita bergambar adalah buku yang menggabungkan teks dan ilustrasi atau gambar untuk menyampaikan sebuah cerita, dengan gambar berperan penting dalam membantu pembaca memahami makna dan alur cerita, serta meningkatkan minat baca terutama pada anak - anak. Buku cerita bergambar ini dapat memberikan suasana belajar yang baru yang tidak monoton, dan tidak membuat siswa menjadi lebih mudah memahami isi tulisan buku tersebut karena menarik untuk dibaca dengan adanya gambar - gambar dan warna - warni buku yang akan menumbuhkan minat baca siswa. Selain pemanfaatan buku cerita bergambar dalam pembelajaran membaca, perlu mengaitkan dengan kearifan lokal setempat. Dalam pendidikan abad-21 kearifan lokal juga sangat penting dalam proses pengajaran dan pembelajaran yang berkelanjutan. Fraku, dalam Rukang, et al, (2024) mengintegrasikan bahan

ajar dengan kearifan lokal. Kearifan lokal tidak hanya mendukung pelestarian budaya saja melainkan wawasan tentang adaptasi dan hidup berkelanjutan.

Kearifan lokal mengajarkan siswa mengenai beragam pendekatan dalam menyelesaikan masalah, menghargai solusi berbasis kearifan lokal dan memiliki identitas budaya sendiri. (Kemendikbud, 2017) sesuai dengan prinsip pengembangan dan implementasi literasi membaca yaitu prinsip responsif kearifan lokal. Maka dengan mengaitkan kondisi wilayah dan kebudayaan setempat akan meningkatkan ketertarikan dan peluang keberhasilan lebih baik. Kearifan lokal akan meningkatkan pemahaman siswa pada materi pembelajaran karena siswa lebih mengenal dan memahami unsur nilai dan tradisi budaya daerahnya dari berbagai karya sastra seperti halnya cerita rakyat. Untuk itu buku cerita bergambar yang berisikan konten kearifan lokal berupa cerita rakyat dapat dijadikan media bahan ajar yang memiliki banyak pesan moral dan dapat dijadikan pembelajaran karakter bagi siswa.

Buku cerita bergambar berbasis kearifan lokal sangat dibutuhkan pada pembelajaran membaca siswa kelas III SD karena buku cerita bergambar dapat membantu siswa dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahamannya. Lewat bahan ajar buku cerita bergambar tercipta cerita yang lebih menarik dan interaktif sehingga dapat memotivasi dan membangun minat siswa dalam membaca karena sering dijumpai pembelajaran bahasa Indonesia pada fokus membaca hanya menggunakan buku cetak dari pemerintah saja. Dengan dikembangkannya buku cerita bergambar berbasis kearifan lokal ini menjadi salah satu upaya pemanfaatan perkembangan buku cerita bergambar dalam pembelajaran yang kontekstual sesuai dengan lingkungan siswa dan dapat memperkuat identitas budaya dan karakter siswa.

Berdasarkan permasalahan tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan pengembangan media ajar pada kemampuan membaca yang diintegrasikan dengan kearifan lokal, maka peneliti akan melakukan penelitian pengembangan yang berjudul "Pengembangan Buku Cerita

Bergambar Berbasis Kearifan Lokal Pada Kemampuan Membaca Siswa Kelas III SD”.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian *Research and Development* (R&D). Penelitian *Research and Development* adalah sebuah metode dan langkah untuk menghasilkan produk baru atau mengembangkan produk serta menyempurnakannya dengan menguji validitas sehingga pengembangan produk tersebut dapat dipertanggung jawabkan (Okpatrioka, 2023). Model pada pengembangan ini yaitu model pengembangan 4-D (*Four-D Models*) oleh Thiagarajan, Dorothy S. Semmel dan Melvyn I. Semmel pada tahun 1947 (Slamet, 2022). Model pengembangan ini terdiri atas 4 tahapan yaitu *define* (pendefenisian), *design* (perancangan), *development* (pengembangan), dan *disseminate* (penyebaran). Model pengembangan ini digunakan karena model pengembangan 4-D ini yang memang cocok dan sesuai dengan penelitian pengembangan ini dengan tujuan mengembangkan produk media ajar buku cerita bergambar. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini

yaitu data kuantitatif dan kualitatif. Pengambilan dua jenis data bertujuan untuk menghasilkan data akhir yang lebih jelas. Kasiram dalam Nasrudin, (2019:7). Adapun data kuantitatif yang didapatkan dari pengisian angket oleh validator ahli dan angket uji coba praktikalitas oleh guru dan siswa. Data kualitatif didapatkan dari wawancara dan observasi peneliti dalam tahap *define*. Saran perbaikan ataupun revisi produk dari validator saat uji validasi kemudian respon dari siswa dan guru pada tahap uji coba praktikalitas. Sumber data yang digunakan yaitu sumber data sekunder dan primer. Adapun data sekunder pada penelitian ini berupa hasil pengisian angket pada validator ahli, guru dan siswa. Kemudian data primer yang didapatkan berupa saran, komentar dari para validator ahli dan respon siswa dan guru pada uji coba praktikalitas produk. Instrumen angket dan wawancara merupakan instrumen yang digunakan dalam penelitian ini.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian *Research and Development* (R&D). Penelitian *Research and Development* adalah sebuah metode dan langkah untuk menghasilkan produk baru atau mengembangkan produk serta

menyempurnakannya dengan menguji validitas sehingga pengembangan produk tersebut dapat dipertanggung jawabkan (Okpatrioka, 2023). Model pada pengembangan ini yaitu model pengembangan 4-D (*Four-D Models*) oleh Thiagarajan, Dorothy S. Semmel dan Melvyn I. Semmel pada tahun 1947 (Slamet, 2022). Model pengembangan ini terdiri atas 4 tahapan yaitu *define* (pendefinisian), *design* (perancangan), *development* (pengembangan), dan *disseminate* (penyebaran). Model pengembangan ini digunakan karena model pengembangan 4-D ini yang memang cocok dan sesuai dengan penelitian pengembangan ini dengan tujuan mengembangkan produk media ajar buku cerita bergambar. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data kuantitatif dan kualitatif. Pengambilan dua jenis data bertujuan untuk menghasilkan data akhir yang lebih jelas. Kasiram dalam Nasrudin, (2019:7). Adapun data kuantitatif yang didapatkan dari pengisian angket oleh validator ahli dan angket uji coba praktikalitas oleh guru dan siswa. Data kualitatif didapatkan dari wawancara dan observasi peneliti dalam tahap *define*. Saran perbaikan ataupun revisi produk dari validator saat uji

validasi kemudian respon dari siswa dan guru pada tahap uji coba praktikalitas. Sumber data yang digunakan yaitu sumber data sekunder dan primer. Adapun data sekunder pada penelitian ini berupa hasil pengisian angket pada validator ahli, guru dan siswa. Kemudian data primer yang didapatkan berupa saran, komentar dari para validator ahli dan respon siswa dan guru pada uji coba praktikalitas produk. Instrumen angket dan wawancara merupakan instrumen yang digunakan dalam penelitian ini.

Data hasil penilaian validasi produk buku cerita bergambar oleh validator ahli akan

$$\text{Tingkat Validitas} = \frac{\text{jumlah skor yang diperoleh}}{\text{jumlah skor total}} \times 100\%$$

Dengan rentang persentase yang disesuaikan dengan kriteria kevalidan berikut.

Tabel 1 Kriteria Tingkat Kevalidan

Persentase (%)	Kriteria
81% - 100 %	Sangat Valid
61% - 80%	Valid
41% - 60%	Cukup Valid
21% - 40%	Kurang Valid
0% - 20%	Tidak Valid

Sumber : Jumaniar, (2024)

Data hasil penilaian kepraktisan oleh guru dan siswa akan dianalisis dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Tingkat Kepraktisan} = \frac{\text{jumlah skor yang diperoleh}}{\text{jumlah skor total}} \times 100\%$$

Instrumen angket terbagi menjadi dua yaitu angket uji validasi dan angket uji praktikalitas. Hasil analisis instrumen angket validasi akan menjadi penilaian tingkat kevalidan produk, kemudian perolehan hasil analisis angket praktikalitas oleh siswa dan guru pada uji coba terbatas menjadi penilaian tingkat kepraktisan dari produk buku cerita bergambar ini.

Dengan rentang persentase yang disesuaikan dengan kriteria kepraktisan berikut.

Tabel 2 Kriteria Tingkat Kepraktisan

Persentase (%)	Kriteria
81% - 100 %	Sangat Praktis
61% - 80%	Praktis
41% - 60%	Cukup Praktis
21% - 40%	Kurang Praktis
0% - 20%	Tidak Praktis

Sumber : Jumaniar, (2024)

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil penelitian pengembangan buku cerita bergambar berbasis kearifan lokal pada kemampuan membaca siswa kelas III SD sudah dinyatakan valid dan praktis sesuai dengan uji validasi dan praktikalitas yang dilakukan. Adapun uji validasi

dilakukan pada beberapa validator dan uji praktikalitas dilakukan dalam dua tahap yaitu uji one to one dan uji terbatas. Dengan demikian produk buku cerita bergambar dapat digunakan sebagai referensi dan alternatif bagi guru dalam penggunaan bahan ajar yang inovatif, menarik dan berbasis kearifan lokal khususnya dalam kemampuan membaca siswa kelas III SD.

Tabel 3 Hasil Angket Validasi Ahli Materi dan Bahasa

Aspek Penilaian	Persentase	Kategori
Isi materi	100%	Sangat valid
Kesesuaian gambar	75%	Valid
Tampilan Bahasa	75%	Valid
Tampilan kalimat	87,5%	Sangat valid
Pemahaman dan kemudahan bacaan	100%	Sangat valid
Rata-rata	87,5%	Sangat valid

Berdasarkan tabel di atas diperoleh hasil penilaian akhir validasi materi dan bahasa yang menunjukkan persentase 87,5% masuk dalam kategori sangat valid. Maka dari penilaian validasi materi dan bahasa di atas dapat diambil kesimpulan bahwa materi dan bahasa yang terdapat pada buku cerita bergambar berbasis kearifan lokal sudah dinyatakan "Sangat Valid" dengan skor rata-rata keseluruhan 87,5%.

Tabel 4 Hasil Angket Validasi Ahli Media

Aspek Penilaian	Presentase	Kategori
Judul media	95%	Sangat valid
Ketepatan penggunaan bahasa sesuai pedoman Keefektifan kalimat Pemahaman dan kemudahan bacaan Tampilan media	83% 87,5% 87,5% 100%	Sangat valid Sangat valid Sangat valid Sangat valid
Rata-rata	90,6 %	Sangat valid

Berdasarkan tabel di atas diperoleh hasil penilaian akhir dari validasi media buku cerita bergambar berbasis kearifan lokal dengan nilai persentase 90,6%. Maka diperoleh kesimpulan bahwa media yang ada pada buku cerita bergambar berbasis kearifan lokal sudah dinyatakan "Sangat Valid" dan dapat diuji coba.

Tabel 5 Hasil Angket Uji One To One

Aspek	Persentase skor	Kategori
Tampilan Gambar	98,3%	Sangat praktis
Isi Cerita	100%	Sangat praktis
Kegunaan	95,83%	Sangat praktis
Rata-rata	98,43%	Sangat praktis

Tabel 4.11 Hasil Angket Uji Coba Terbatas

Aspek	Persentase	Kategori
Tampilan Gambar	94 %	Sangat praktis
Isi Cerita	96,25 %	Sangat praktis
Kegunaan	90%	Sangat praktis
Rata-rata	93,41 %	Sangat praktis

Define (Pendefinisian)

Tahap pendefenisian merupakan tahapan awal dalam memulai penelitian pengembangan buku cerita bergambar berbasis kearifan lokal pada kemampuan membaca kelas III SD. Peneliti melakukan analisis awal - akhir, analisis kebutuhan, analisis peserta didik dan analisis konsep.

a. Analisis Awal - Akhir

Analisis awal - akhir bertujuan untuk mengidentifikasi permasalahan mendasar yang terjadi dalam proses pembelajaran membaca di kelas III SD, serta menentukan kebutuhan yang harus dipenuhi melalui pengembangan media pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi awal dan wawancara guru kelas, ditemukan bahwa kemampuan membaca siswa masing tergolong rendah. Banyak siswa yang menunjukkan kurangnya antusiasme dalam kegiatan membaca, terutama ketika bahan

bacaan yang digunakan kurang menarik atau tidak sesuai dengan dunia mereka. Selain itu, buku bacaan yang tersedia di sekolah sebagian besar umum dan belum menampilkan konten yang dekat dengan kehidupan siswa. Padahal, ketertarikan antara materi bacaan dan lingkungan sosial budaya siswa sangat untuk menumbuhkan minat dan pemahaman dalam membaca. Kondisi ini menunjukkan perlunya pengembangan bahan bacaan yang tidak hanya menarik secara visual, tetapi juga relevan dengan pengalaman dan nilai - nilai yang dikenal siswa, seperti kearifan lokal daerah setempat. Dengan demikian, melalui analisis - akhir ini dapat disimpulkan bahwa diperlukan media ajar berupa buku cerita bergambar yang mengangkat tema - tema kearifan lokal untuk meningkatkan motivasi dan kemampuan membaca siswa kelas III SD.

b. Analisis Kebutuhan

Dari wawancara tersebut diketahui bahwa dalam kegiatan pembelajaran di kelas khususnya pembelajaran membaca kelas III, umumnya hanya memanfaatkan buku bahan ajar cetak yang disediakan oleh pemerintah saja. Keterbatasan bahan ajar ini yang

dapat mengakibatkan minat membaca dan membuka buku itu sangat kurang bagi siswa. Selain itu juga media ajar buku cerita bergambar dapat integrasikan dengan kearifan lokal yang ada karena melalui integrasi kebudayaan setempat akan meningkatkan ketertarikan dan peluang keberhasilan kemampuan membaca. Namun di SD 192 pembelajaran kearifan lokal umumnya diberikan hanya pada mata pelajaran BMR saja. Untuk itu, pembelajaran yang menggunakan media ajar buku cerita bergambar berbasis kearifan lokal sangat mendukung dan bisa dijadikan inovasi bahan ajar yang menarik bagi siswa.

c. Analisis peserta didik

Berdasarkan hasil wawancara tersebut diketahui kondisi kemampuan siswa sangat beragam ada yang rendah, menengah, dan tinggi. Ada yang memiliki kemampuan membaca yang baik, ada yang biasa saja dan juga ada yang memiliki kemampuan membaca yang rendah. Semuanya memiliki kondisi yang berbeda-beda. Namun secara garis besar kondisi siswa kelas III di SD 192 Pekanbaru minat membacanya sangat kurang. Ditambah lagi

perkembangan teknologi yang pesat semakin membuat kondisi minat membacanya menurun. Oleh sebab itu, kondisi ini semakin meyakinkan akan kebutuhan siswa akan media ajar yang menarik seperti buku cerita bergambar untuk kemampuan membaca siswa.

d. Analisis konsep

Analisis konsep dilakukan untuk mengidentifikasi dan menyeleksi konsep - konsep utama yang akan digunakan dalam pengembangan cerita. Dalam konteks buku cerita bergambar berbasis kearifan lokal, konsep yang di angkat harus berkaitan dengan nilai - nilai budaya, kebiasaan, dan tradisi masyarakat sekitar yang memiliki nilai edukatif dan relavan dengan kehidupan siswa. Beberapa nilai kearifan lokal yang dapat di integrasikan ke dalam cerita antara lain nilai gotong royong, kerja sama, sopan santun, kejujuran, tanggung jawab, kepedulian terhadap lingkungan, serta rasa cinta terhadap tanah air. Nilai - nilai tersebut kemudian dikembangkan dalam bentuk tokoh, alur cerita, dan dialog yang menarik serta mudah dipahami oleh siswa. Dengan demikian, selain meningkatkan kemampuan

membaca, buku ini juga berfungsi sebagai media penanaman karakter berbasis kearifan lokal.

Design (Perancangan)

Tahap perancang (design) merupakan tahap yang dilakukan setelah tahap *define* dilaksanakan. Tahap *design* berisikan kegiatan perancangan instrumen dan produk buku cerita bergambar berbasis kearifan lokal yang akan dikembangkan. Untuk memulai tahap *design* peneliti difokuskan pada pembuatan rancangan buku cerita bergambar berbasis kearifan lokal yang sesuai dengan karakteristik siswa kelas III SD serta tujuan pembelajaran membaca. Lalu di lanjutkan dengan perancangan instrumen dan perancangan produk, adapun penjelasannya sebagai berikut.

Perancangan instrumen digunakan untuk mengukur kevalidan dan kepraktisan produk bahan ajar buku cerita bergambar. Instrumen digunakan terbagi yang menjadi akan 3 instrumen yakni, instrumen ahli materi dan bahasa, instrumen ahli media dan instrumen praktikalitas untuk guru dan siswa. Masing-masing

instrumen memiliki jumlah indikator dan butir yang berbeda. Pada instrumen ahli materi dan bahasa memiliki 5 aspek penilaian dengan 15 butir pernyataan kemudian instrumen ahli media memiliki 5 aspek penilaian dengan 11 butir pernyataan. Kemudian pada instrumen praktikalitas memiliki 3 aspek penilaian dengan 11 butir pernyataan.

Development (Pengembangan)

Dalam tahap *development* (pengembangan) peneliti melakukan uji validasi dengan beberapa validator. Pada tahap ini buku cerita bergambar telah dihasilkan di cetak agar validator dapat memberikan penilaian lewat lembar validasi yang telah disiapkan. Proses validasi dilakukan oleh 2 validator yang terdiri validator bahasa dan materi dan validator media. Setelah melewati proses validasi maka didapatkan hasil produk buku cerita bergambar yang valid. Adapun penjelasan hasil dari kegiatan validasi produk yang telah dilakukan peneliti adalah sebagai berikut :

a. Uji Validasi Ahli

Adapun rincian hasil validasi materi dan bahasa dari validator pada buku cerita bergambar berbasis kearifan

lokal mendapatkan hasil persentase 87,5 % masuk dalam kategori sangat valid. Maka dari penilaian validasi materi dan bahasa di atas dapat diambil kesimpulan bahwa materi dan bahasa yang terdapat pada buku cerita bergambar berbasis kearifan lokal sudah dinyatakan "Sangat Valid" dengan skor rata-rata keseluruhan 87,5% . Berikutnya hasil validasi ahli bahan ajar diperoleh hasil penilaian akhir dengan nilai persentase 87,5%. Maka diperoleh kesimpulan bahwa media yang ada pada buku cerita bergambar berbasis kearifan lokal sudah dinyatakan "Sangat Valid" dan dapat diuji coba. Berdasarkan hasil uji validasi ahli tersebut maka produk buku cerita bergambar berbasis kearifan lokal pada kemampuan membaca siswa kelas III SD dinyatakan valid dan siap untuk diuji cobakan.

b. Uji Praktikalitas

Dari proses validasi ahli telah didapatkan hasil produk yang siap diuji coba. Dalam tahap uji coba ini dilakukan beberapa tahap yaitu uji coba one to one pada siswa untuk memperoleh respon awal siswa terhadap produk kemudian dilanjutkan dengan uji coba terbatas siswa dan uji

coba guru. Hasil pengisian angket dari uji coba praktikalitas siswa dan guru pada produk buku cerita bergambar berbasis kearifan lokal pada kemampuan membaca siswa kelas III SD yaitu pada uji coba one to one memperoleh hasil 98,43% (sangat praktis), pada uji coba terbatas memperoleh hasil 93,41% (sangat praktis), dan pada uji coba guru memperoleh hasil 96,25% (sangat praktis).

Disseminate (Penyebaran)

Pada penelitian ini, tahap penyebaran produk buku cerita bergambar berbasis kearifan lokal kemampuan membaca siswa kelas III SD dilakukan pada tahap uji coba terbatas di SD Negeri 192 Pekanbaru. Produk buku cerita bergambar berbasis kearifan lokal juga telah diserahkan pada pihak sekolah lewat kepala sekolah dan guru kelas III SD Negeri 192 Pekanbaru.

D. Kesimpulan

Melalui metode Research and Development R&D dengan model 4-D telah dihasilkan kearifan lokal buku cerita bergambar berbasis pada kemampuan membaca siswa kelas III SD. Proses pengembangan buku

cerita bergambar telah dilewati dari pemberian saran, perbaikan dan penilaian oleh validator agar didapatkan produk yang valid. Adapun hasil validasi produk mendapatkan nilai persentase pada validasi ahli materi dan bahasa sebesar 87,5% (sangat valid) dan validasi ahli media sebesar 90,6% (sangat valid). Maka didapatkan rata-rata persentase keseluruhan sebesar 89,5% (sangat valid). Kemudian buku cerita bergambar berbasis kearifan lokal juga telah melewati uji praktikalitas dengan skor persentase uji coba one to one sebesar 98,43% (sangat praktis), uji coba terbatas sebesar 93,41% (sangat praktis), dan pada uji coba guru sebesar 96,25% (sangat praktis). Maka didapatkan hasil persentase keseluruhan sebesar 93,35 % (sangat praktis). Berdasarkan hasil analisis data pada uji validitas dan uji praktikalitas tersebut maka dinyatakan bahwa produk buku cerita bergambar berbasis kearifan lokal pada kemampuan membaca siswa kelas III SD sudah valid dan sudah praktis digunakan sebagai bahan ajar dalam kemampuan membaca siswa kelas III SD.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifah, N., Kurniaman, O., & Noviana, E. (2022). Pengembangan media pembelajaran interaktif pada pembelajaran bahasa indonesia kelas III Sekolah Dasar. *Jurnal Kiprah Pendidikan*, 1(1), 33-42.
- Baruadi, M. K., & Eraku, S. (2023). *Kearifan Lokal dalam Toponimi Desa*. Ideas Publishing.
- Emda, A., & Hanim, N. (2024). Strategi Pembelajaran Berbasis Kearifan Lokal. *JKA*, 1(2).
- Fahyuni, E. F., & Bandono, A. (2015). Pengembangan media cerita bergambar sebagai upaya meningkatkan kemampuan membaca siswa sekolah dasar. *Halaqa*, 14(1), 75-89.
- Hermawan, A. I., Simatupang, E., & Syauta, M. (2023). Bidak Baca: Media Pembelajaran Interaktif Bermuatan Kearifan Lokal Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca. *Jurnal Muara Pendidikan*, 8(2), 322-329.
- Hamidah, I., & Sundari, F. (2023). *Membaca dan pengajarannya (bermuatan model membaca teks digital)*. Thalibul Ilmi Publishing & Education.
- Haryono, A. R., Erviana, L., & Al Fath, A. M. (2024). *KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN KELAS I MENGGUNAKAN METODE SAS (STRUKTURAL ANALITIK SINTETIK) DI SD NEGERI 3 TEMON* (Doctoral dissertation, STKIP PGRI PACITAN).
- Irnanda, E., Kurniaman, O., & Mulyani, E. A. (2022). Pengembangan Blog Literasi Membaca untuk Meningkatkan Literasi Membaca Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(5), 5091-5102.
- Khaerawati, Z., Nurhasanah, N., & Oktaviyanti, I. (2023). Level kemampuan membaca siswa sekolah dasar di kelas tinggi. *Jurnal Educatio Fkip Unma*, 9(2), 637-643.
- Kurniawati, R. T., & Koeswanti, H. D. (2020). Pengembangan Media Buku Cerita Bergambar Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa Kelas 1 Sekolah Dasar. *DIDAKTIKA TAUHIDI: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 7(1), 29-42.
- Mardhatillah, M., & Trisdania, E. (2018). Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Macromedia Flash Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa di SD Kelas II Negeri Paya Peunaga Kecamatan Meureubo. *Bina Gogik: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 5(1).
- Purnanto, A. W., & Mahardika, A. (2017). Kemampuan membaca siswa kelas 2 sekolah dasar. *URECOL*, 227-232.
- Suastika, N. S. (2018). Problematika pembelajaran membaca dan menulis permulaan di Sekolah Dasar. *Adi Widya: Jurnal Pendidikan Dasar*, 3(1), 57-64.
- Widodo, A., Indraswati, D., & Royana, A. (2020). Analisis penggunaan media gambar berseri untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa disleksia di sekolah dasar. *MAGISTRA: Media*

*Pengembangan Ilmu Pendidikan
Dasar Dan Kelslaman, 11(1), 1-21.*
Zahra, N., & Amaliyah, N. (2023).
Analisis faktor rendahnya literasi
siswa di kelas 4 sdn sususkan 03
pagi. *Research and Development
Journal of Education, 9(2), 898-
905.*